

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kebutuhan pemustaka menjadi dasar dalam penyediaan koleksi, sedangkan ketersediaan koleksi menunjukkan kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi untuk mengetahui kesesuaian koleksi yang tersedia dengan kebutuhan pengguna di Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin. Hasil penelitian mengenai kedua aspek tersebut disajikan pada uraian berikut:

1. Kebutuhan pemustaka

Kebutuhan pemustaka dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu relevansi koleksi, keterbaruan koleksi, kelengkapan koleksi, tujuan akses informasi:

Tabel 4.1
Relevansi koleksi

Indikator	Pernyataan	Total Jawaban Responden	Persentase
Relevansi Koleksi	Buku yang saya cari mudah ditemukan di perpustakaan (1)	125	24,65%
	Selain buku pelajaran, saya juga membutuhkan koleksi perpustakaan sekolah seperti buku penunjang, modul praktik, panduan keterampilan, majalah, serta	122	24,06%

	bahan bacaan lain yang relevan dengan bidang keahlian (5)		
	Koleksi yang tersedia di Perpustakaan sesuai dengan kebutuhan saya (8)	126	24,85%
	Koleksi yang ada di Perpustakaan sesuai dengan kurikulum yang ada (11)	134	26,42%
Total		507	

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Tabel 4.1 dari 44 responden pada indikator relevansi koleksi, diperoleh total skor sebesar 507. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah "Koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kurikulum yang ada" dengan skor 134 atau sebesar 26,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai koleksi yang tersedia di perpustakaan telah mendukung proses pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Pernyataan "Koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan saya" memperoleh skor 126 atau sebesar 24,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia secara umum telah mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, meskipun masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian lebih rendah.

Selanjutnya, pernyataan "Buku yang saya cari mudah ditemukan di perpustakaan" memperoleh skor 125 atau sebesar 24,65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa koleksi yang dibutuhkan relatif mudah ditemukan, sehingga dapat membantu mereka dalam memperoleh informasi yang diperlukan.

Sementara itu, pernyataan "Selain buku pelajaran, saya juga membutuhkan koleksi perpustakaan sekolah seperti buku penunjang, modul praktik, panduan keterampilan, majalah, serta bahan bacaan lain yang relevan dengan bidang keahlian" memperoleh skor terendah yaitu 122 atau sebesar 24,06%. Meskipun demikian, skor tersebut tetap menunjukkan bahwa responden memiliki kebutuhan terhadap koleksi penunjang yang lebih beragam untuk mendukung kegiatan belajar dan pengembangan kompetensi sesuai bidang keahlian masing-masing.

Tabel 4.2
Keterbaruan Koleksi

Indikator	Pernyataan	Total Jawaban Responden	Persentase
Keterbaruan koleksi	Koleksi yang ada di Perpustakaan sudah mutakhir/ <i>up to date</i> (9)	122	32,88%
	Kebutuhan saya tentang koleksi terbaru tersedia dengan lengkap di Perpustakaan (12)	116	31,26%
	Menurut saya, perpustakaan memberikan sumber belajar yang terbaru setiap periode (15)	133	35,84%
	Total	371	

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Tabel 4.2 dari 44 responden pada indikator keterbaruan koleksi, diperoleh total skor sebesar 371. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah "Menurut saya, perpustakaan memberikan sumber belajar yang terbaru setiap periode" dengan skor 133 atau sebesar 35,84%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling tinggi dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator keterbaruan koleksi.

Pernyataan "Koleksi yang ada di perpustakaan sudah mutakhir/up to date" memperoleh skor 122 atau sebesar 32,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berada pada urutan kedua berdasarkan perolehan skor dalam indikator keterbaruan koleksi.

Selanjutnya, pernyataan "Kebutuhan saya tentang koleksi terbaru tersedia dengan lengkap di perpustakaan" memperoleh skor 116 atau sebesar 31,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor terendah dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator keterbaruan koleksi.

Tabel 4.3
Kelengkapan Koleksi

Indikator	Pernyataan	Total Jumlah Responden	Persentase
Kelengkapan koleksi	Menurut saya, koleksi buku di perpustakaan belum lengkap (2)	121	18,78%
	jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan belum memadai (3)	117	18,16%
	Perpustakaan memiliki beragam judul buku yang dibutuhkan(4)	129	20,03%
	Menurut saya, perpustakaan yang baik perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pemustaka dengan koleksi lengkap(6)	149	23,13%
	Kebutuhan informasi saya beragam, kebutuhan informasi tersebut tersedia	128	19,87%

	dengan lengkap di Perpustakaan(13)		
Total		644	

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Tabel 4.3 dari 44 responden pada indikator kelengkapan koleksi, diperoleh total skor sebesar 644. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah “Menurut saya, perpustakaan yang baik perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pemustaka dengan koleksi lengkap” dengan skor 149 atau sebesar 23,13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling tinggi dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator kelengkapan koleksi.

Pernyataan “Perpustakaan memiliki beragam judul buku yang dibutuhkan” memperoleh skor 129 atau sebesar 20,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berada pada urutan kedua berdasarkan perolehan skor dalam indikator kelengkapan koleksi.

Selanjutnya, pernyataan “Kebutuhan informasi saya beragam, kebutuhan informasi tersebut tersedia dengan lengkap di perpustakaan” memperoleh skor 128 atau sebesar 19,87%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berada pada urutan ketiga berdasarkan perolehan skor dalam indikator kelengkapan koleksi.

Pernyataan “Menurut saya, koleksi buku di perpustakaan belum lengkap” memperoleh skor 121 atau sebesar 18,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan satu pernyataan lainnya dalam indikator kelengkapan koleksi.

Sementara itu, pernyataan “Jumlah koleksi yang ada di perpustakaan belum memadai” memperoleh skor terendah yaitu 117 atau sebesar 18,16%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling rendah dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator keterbaruan koleksi.

Tabel 4.4
Tujuan Akses Informasi

Indikator	Pernyataan	Total Jumlah Responden	Persentase
Tujuan akses informasi	Koleksi perpustakaan saat ini bisa menunjang kebutuhan pendidikan saya(7)	132	31,73%
	Saya dapat menggunakan perpustakaan sebagai sarana pengarah pembelajaran(10)	142	34,13%
	Saya membutuhkan beragam informasi untuk menambah ilmu pengetahuan(14)	142	34,13%
Total		416	

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Tabel 4.4 dari 44 responden pada indikator tujuan akses informasi, diperoleh total skor sebesar 416. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah “Saya dapat menggunakan perpustakaan sebagai sarana pengarah pembelajaran” dengan skor 142 atau sebesar 34,13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling tinggi dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator tujuan akses informasi.

Pernyataan “Saya membutuhkan beragam informasi untuk menambah ilmu pengetahuan” memperoleh skor 142 atau sebesar 34,13%. Hasil ini

menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki skor yang sama dengan pernyataan sebelumnya dalam indikator tujuan akses informasi.

Selanjutnya, pernyataan “Koleksi perpustakaan saat ini bisa menunjang kebutuhan pendidikan saya” memperoleh skor 132 atau sebesar 31,73%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor lebih rendah dibandingkan dua pernyataan sebelumnya dalam indikator tujuan akses informasi.

2. Ketersediaan koleksi

Ketersediaan koleksi diperoleh dari hasil dokumentasi statistik dan hasil wawancara:

a. Dokumentasi statistik

Dokumentasi statistik koleksi Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin, diperoleh gambaran bahwa jumlah koleksi perpustakaan terdiri atas 921 judul dengan total 32.592 eksemplar, yang mencakup berbagai bidang mata pelajaran umum, buku referensi, fiksi, serta buku-buku berbasis program keahlian. Distribusi koleksi menunjukkan bahwa bidang Teknik Komputer Jaringan memiliki jumlah paling dominan yaitu 312 judul, sedangkan bidang lain seperti Akuntansi (67 judul), Pemasaran (35 judul), Perkantoran (20 judul), Multimedia (12 judul), Pariwisata (11 judul), Hotel (11 judul), Film (8 judul), dan Kuliner (8 judul) relatif lebih sedikit jumlahnya. Selain itu, koleksi yang secara eksplisit berlabel Kurikulum Merdeka hanya berjumlah 25 judul, sedangkan buku kurikulum K13 masih tercatat 30 judul. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara

kuantitatif, distribusi koleksi belum merata pada seluruh program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Banjarmasin.⁶⁰

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Menengah Kejuruan, pengembangan koleksi harus memperhatikan kesesuaian dengan kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta seluruh program keahlian yang diselenggarakan sekolah. Standar tersebut menekankan bahwa koleksi perpustakaan perlu mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan bahan pustaka yang relevan, mutakhir, dan merata pada setiap bidang keahlian. Oleh karena itu, kondisi distribusi koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa pengembangan koleksi masih memerlukan pemerataan dan penambahan koleksi, terutama pada program keahlian yang jumlah judul bukunya masih terbatas serta koleksi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Hasil wawancara

Tabel 4.5
Hasil wawancara

indikator	Pernyataan
Pengadaan koleksi	Bagaimana proses pengadaan koleksi perpustakaan?
Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran/kurikulum	Apakah koleksi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran?
Kendala kebutuhan koleksi	Apakah ada kendala dalam memenuhi kebutuhan koleksi siswa?
Perbaharuan koleksi	Seberapa sering koleksi diperbarui?

⁶⁰ Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin, "Laporan Statistik Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin," 2015.

1. Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Melalui kegiatan ini, perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna agar dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin terkait pengadaan koleksi, diperoleh keterangan bahwa proses pengadaan koleksi dilakukan secara terencana dengan mengacu pada kebutuhan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan koleksi yang sesuai dengan mata pelajaran dan program keahlian. Hal tersebut disampaikan oleh pustakawan sebagai berikut:

"Kalau pengadaan koleksi, kami menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Biasanya kami berkoordinasi dulu dengan Wakasek Kurikulum untuk mengetahui mata pelajaran atau program keahlian yang membutuhkan buku, jadi koleksi yang dibeli memang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut."⁶¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengadaan koleksi di Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penyediaan sumber belajar sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) pada setiap mata pelajaran dan program keahlian.

⁶¹ Pustakawan, "Pustakawan SMKN 3 Banjarmasin," 4 Juni 2026 Pukul 09:00 WITA.

2. Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran/kurikulum

Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan sekolah. Koleksi yang tersedia diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan mata pelajaran, kurikulum yang diterapkan, serta kebutuhan peserta didik dan guru. Oleh karena itu, kesesuaian koleksi menjadi salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan mampu mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin mengenai kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran, diperoleh keterangan bahwa koleksi perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan mengacu pada kurikulum yang diterapkan di sekolah sehingga dapat mendukung proses belajar peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh pustakawan sebagai berikut:

"Iya, koleksi yang ada di perpustakaan kami sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Kami juga mengacu pada kurikulum yang sedang diterapkan supaya buku-buku yang tersedia bisa mendukung proses belajar siswa."⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa koleksi di Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penyediaan

⁶² Pustakawan, "Pustakawan SMKN 3 Banjarmasin,", 4 Juni 2026 Pukul 09:00 WITA.

sumber belajar sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) pada setiap mata pelajaran dan program keahlian.

3. Kendala kebutuhan koleksi

Pemenuhan kebutuhan koleksi perpustakaan tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Dalam proses pengembangan koleksi, perpustakaan sering menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi ketersediaan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diketahui kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan koleksi agar dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin mengenai kendala dalam memenuhi kebutuhan koleksi, diperoleh keterangan bahwa hingga saat ini tidak terdapat kendala yang berarti dalam penyediaan koleksi bagi peserta didik. Perpustakaan tetap berupaya memenuhi kebutuhan koleksi dengan menyesuaikannya pada kebutuhan pembelajaran serta usulan yang diajukan oleh guru maupun pihak sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh pustakawan sebagai berikut:

"Tidak ada kendala yang signifikan. Kami tetap berusaha menyediakan koleksi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan usulan yang kami terima."⁶³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berupaya menjaga ketersediaan koleksi agar tetap mendukung kebutuhan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang memerlukan sumber

⁶³ Pustakawan, "Pustakawan SMKN 3 Banjarmasin,", 4 Juni 2026 Pukul 09:00 WITA.

belajar yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dan program keahlian. Dengan adanya upaya pemenuhan koleksi sesuai kebutuhan, perpustakaan dapat berperan sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.

4. Perbaharuan koleksi

Pembaruan koleksi perlu dilakukan agar koleksi perpustakaan tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Penambahan koleksi baru maupun penggantian koleksi yang sudah tidak sesuai menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam menyediakan bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin mengenai pembaruan koleksi, diperoleh keterangan bahwa pembaruan koleksi dilakukan secara berkala setiap tahun. Pembaruan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah serta perkembangan koleksi yang diperlukan oleh peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh pustakawan sebagai berikut:

"Koleksi perpustakaan diperbarui setiap tahun untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan koleksi yang diperlukan oleh siswa."⁶⁴

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berupaya menjaga agar koleksi yang tersedia tetap mengikuti perubahan kebutuhan pembelajaran

⁶⁴ Pustakawan, "Pustakawan SMKN 3 Banjarmasin,", 4 Juni 2026 Pukul 09:00 WITA.

di sekolah. Upaya ini penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang memerlukan sumber belajar yang sesuai. Dengan adanya pembaruan koleksi secara berkala, perpustakaan dapat menyediakan bahan pustaka yang lebih relevan untuk menunjang proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran dan program keahlian.

B. Pembahasan

1. Kebutuhan pemustaka

a. Relevansi koleksi

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 44 responden, indikator relevansi koleksi memperoleh total skor 507. Pernyataan "Koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kurikulum yang ada" memperoleh skor tertinggi, yaitu 134 (26,42%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai koleksi perpustakaan telah mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Pernyataan "Koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan saya" memperoleh skor 126 (24,85%), yang menunjukkan bahwa koleksi secara umum telah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Sementara itu, pernyataan "Buku yang saya cari mudah ditemukan di perpustakaan" memperoleh skor 125 (24,65%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa koleksi yang dibutuhkan relatif mudah ditemukan.

Adapun pernyataan "Selain buku pelajaran, saya juga membutuhkan koleksi perpustakaan sekolah seperti buku penunjang, modul praktik, panduan keterampilan, majalah, serta bahan bacaan lain yang relevan dengan bidang keahlian" memperoleh skor terendah, yaitu 122 (24,06%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden masih membutuhkan koleksi penunjang yang lebih beragam untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kompetensi sesuai bidang keahlian.

Menurut teori kebutuhan pemustaka, relevansi koleksi menunjukkan kesesuaian antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi yang relevan harus mampu mendukung kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta memenuhi kebutuhan informasi pengguna sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian, indikator relevansi koleksi memperoleh penilaian yang baik dari responden. Pernyataan mengenai kesesuaian koleksi dengan kurikulum memperoleh skor tertinggi, diikuti kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka dan kemudahan menemukan buku di perpustakaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan mendukung proses belajar peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan terhadap koleksi penunjang seperti modul praktik, panduan keterampilan, dan bahan bacaan lain yang relevan dengan program keahlian sehingga pengembangan koleksi tetap perlu dilakukan.

⁶⁵ Khalida Zahrin, "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka"

b. Keterbaruan koleksi

Tabel 4.2 dari 44 responden pada indikator keterbaruan koleksi, diperoleh total skor sebesar 371. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah "Menurut saya, perpustakaan memberikan sumber belajar yang terbaru setiap periode" dengan skor 133 atau sebesar 35,84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling tinggi dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator keterbaruan koleksi.

Pernyataan "Koleksi yang ada di perpustakaan sudah mutakhir/up to date" memperoleh skor 122 atau sebesar 32,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berada pada urutan kedua berdasarkan perolehan skor dalam indikator keterbaruan koleksi.

Selanjutnya, pernyataan "Kebutuhan saya tentang koleksi terbaru tersedia dengan lengkap di perpustakaan" memperoleh skor 116 atau sebesar 31,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor terendah dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator keterbaruan koleksi.

Menurut teori kebutuhan pemustaka, keterbaruan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam penyediaan bahan pustaka. Koleksi yang mutakhir diperlukan agar informasi yang tersedia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan pembelajaran.⁶⁶

⁶⁶ Ririn Azerty, "Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang."

Berdasarkan hasil penelitian, indikator keterbaruan koleksi menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian paling tinggi terhadap penyediaan sumber belajar terbaru oleh perpustakaan. Selain itu, sebagian besar responden juga menilai bahwa koleksi yang tersedia sudah cukup mutakhir. Namun, pernyataan mengenai ketersediaan koleksi terbaru secara lengkap memperoleh skor paling rendah pada indikator ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan telah berupaya menyediakan koleksi yang terbaru, masih terdapat kebutuhan akan penambahan koleksi agar informasi yang tersedia semakin lengkap dan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka.

c. Kelengkapan koleksi

Tabel 4.3 dari 44 responden pada indikator kelengkapan koleksi, diperoleh total skor sebesar 644. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah “Menurut saya, perpustakaan yang baik perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pemustaka dengan koleksi lengkap” dengan skor 149 atau sebesar 23,13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling tinggi dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator kelengkapan koleksi.

Pernyataan “Perpustakaan memiliki beragam judul buku yang dibutuhkan” memperoleh skor 129 atau sebesar 20,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berada pada urutan kedua berdasarkan perolehan skor dalam indikator kelengkapan koleksi.

Selanjutnya, pernyataan “Kebutuhan informasi saya beragam, kebutuhan informasi tersebut tersedia dengan lengkap di perpustakaan” memperoleh skor 128 atau sebesar 19,87%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berada pada urutan ketiga berdasarkan perolehan skor dalam indikator kelengkapan koleksi.

Pernyataan “Menurut saya, koleksi buku di perpustakaan belum lengkap” memperoleh skor 121 atau sebesar 18,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan satu pernyataan lainnya dalam indikator kelengkapan koleksi.

Sementara itu, pernyataan “Jumlah koleksi yang ada di perpustakaan belum memadai” memperoleh skor terendah yaitu 117 atau sebesar 18,16%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling rendah dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator keterbaruan koleksi.

Menurut teori kebutuhan pemustaka, kelengkapan koleksi merupakan salah satu unsur penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi yang lengkap mencakup berbagai jenis dan subjek bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, maupun pengembangan pengetahuan.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian, responden menilai bahwa perpustakaan telah memiliki koleksi yang cukup lengkap dan beragam untuk memenuhi

⁶⁷ Arief Gunawan, “Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan.”

kebutuhan informasi. Namun, masih terdapat penilaian bahwa jumlah koleksi belum sepenuhnya memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan koleksi sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi secara optimal.

d. Tujuan akses informasi

Tabel 4.4 dari 44 responden pada indikator tujuan akses informasi, diperoleh total skor sebesar 416. Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah “Saya dapat menggunakan perpustakaan sebagai sarana pengarah pembelajaran” dengan skor 142 atau sebesar 34,13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor paling tinggi dibandingkan pernyataan lainnya dalam indikator tujuan akses informasi.

Pernyataan “Saya membutuhkan beragam informasi untuk menambah ilmu pengetahuan” memperoleh skor 142 atau sebesar 34,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki skor yang sama dengan pernyataan sebelumnya dalam indikator tujuan akses informasi.

Selanjutnya, pernyataan “Koleksi perpustakaan saat ini bisa menunjang kebutuhan pendidikan saya” memperoleh skor 132 atau sebesar 31,73%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh skor lebih rendah dibandingkan dua pernyataan sebelumnya dalam indikator tujuan akses informasi.

Menurut teori kebutuhan pemustaka, pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk berbagai tujuan, seperti mendukung kegiatan pembelajaran, memperoleh informasi, dan menambah pengetahuan.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian, responden menilai bahwa perpustakaan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan sumber untuk menambah pengetahuan. Selain itu, responden juga menilai bahwa koleksi yang tersedia telah mendukung kebutuhan pendidikan.

2. Ketersediaan koleksi

a. Dokumentasi statistik

Dokumentasi statistik koleksi Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin, diperoleh gambaran bahwa jumlah koleksi perpustakaan terdiri atas 921 judul dengan total 32.592 eksemplar, yang mencakup berbagai bidang mata pelajaran umum, buku referensi, fiksi, serta buku-buku berbasis program keahlian. Distribusi koleksi menunjukkan bahwa bidang Teknik Komputer Jaringan memiliki jumlah paling dominan yaitu 312 judul, sedangkan bidang lain seperti Akuntansi (67 judul), Pemasaran (35 judul), Perkantoran (20 judul), Multimedia (12 judul), Pariwisata (11 judul), Hotel (11 judul), Film (8 judul), dan Kuliner (8 judul) relatif lebih sedikit jumlahnya. Selain itu, koleksi yang secara eksplisit berlabel Kurikulum Merdeka hanya berjumlah 25 judul, sedangkan buku kurikulum K13 masih tercatat 30 judul. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara

⁶⁸ Aditia Perdana Putra, "Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat."

kuantitatif, distribusi koleksi belum merata pada seluruh program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan jumlah koleksi pada setiap program keahlian, dengan bidang Teknik Komputer Jaringan memiliki jumlah judul terbanyak, sedangkan beberapa program keahlian lainnya memiliki jumlah judul yang lebih sedikit. Selain itu, koleksi yang secara khusus berlabel Kurikulum Merdeka masih terbatas dibandingkan koleksi Kurikulum 2013. Jika dikaitkan dengan Standar Nasional Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi terhadap standar koleksi, karena perpustakaan sekolah berkewajiban menyediakan koleksi yang mendukung kurikulum dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, perbedaan jumlah koleksi pada setiap program keahlian perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah koleksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masing-masing program keahlian.

Menurut teori pengembangan koleksi, koleksi perpustakaan harus disusun secara seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, kurikulum, serta program pendidikan yang dilayani. Pengembangan koleksi tidak hanya memperhatikan jumlah koleksi, tetapi juga pemerataan koleksi pada setiap bidang agar seluruh kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi.⁶⁹

⁶⁹ Jarot Ariyanto, *Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Institut Pendidikan Formal*.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pengembangan koleksi di Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin telah mencakup berbagai bidang mata pelajaran dan program keahlian. Namun, distribusi koleksi pada setiap program keahlian masih belum seimbang, sehingga kebutuhan informasi pada beberapa bidang belum sepenuhnya terpenuhi.

b. Hasil wawancara

1. Pengadaan koleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin terkait pengadaan koleksi, diperoleh keterangan bahwa proses pengadaan koleksi dilakukan secara terencana dengan mengacu pada kebutuhan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan koleksi yang sesuai dengan mata pelajaran dan program keahlian.

Menurut teori, pengembangan koleksi, pengadaan koleksi merupakan kegiatan untuk menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengadaan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi, kurikulum, serta tujuan penyelenggaraan perpustakaan agar koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, pengadaan koleksi di Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengadaan koleksi telah sesuai dengan teori pengembangan koleksi yang menyatakan bahwa penyediaan bahan pustaka harus didasarkan pada kebutuhan pengguna agar koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran/kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin mengenai kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran, diperoleh keterangan bahwa koleksi perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan mengacu pada kurikulum yang diterapkan di sekolah sehingga dapat mendukung proses belajar peserta didik.

Menurut teori pengembangan koleksi, koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan kurikulum yang berlaku agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Kesesuaian koleksi menjadi salah satu aspek

⁷⁰ Rodin, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.

penting karena menunjukkan bahwa bahan pustaka yang tersedia relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian, koleksi di Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran/kurikulum telah sesuai dengan teori, karena penyediaan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna sehingga dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik.

3. Kendala kebutuhan koleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin mengenai kendala dalam memenuhi kebutuhan koleksi, diperoleh keterangan bahwa hingga saat ini tidak terdapat kendala yang berarti dalam penyediaan koleksi bagi peserta didik. Perpustakaan tetap berupaya memenuhi kebutuhan koleksi dengan menyesuaikannya pada kebutuhan pembelajaran serta usulan yang diajukan oleh guru maupun pihak sekolah.

Menurut teori pengembangan koleksi, pemenuhan kebutuhan koleksi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna serta melibatkan proses seleksi yang terencana agar koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.⁷²

⁷¹ Tursina Akmalita, "Analisis Kesesuaian Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Di Sman 10 Fajar Harapan."

⁷² Jarot ariyanto, *Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Institut Pendidikan Formal*.

Berdasarkan hasil penelitian, Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin terus berupaya memenuhi kebutuhan koleksi melalui penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran dan usulan dari guru maupun pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemenuhan koleksi telah sesuai dengan teori karena pengembangan koleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan pengguna sehingga koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

4. Perbaharuan koleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin mengenai pembaruan koleksi, diperoleh keterangan bahwa pembaruan koleksi dilakukan secara berkala setiap tahun. Pembaruan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah serta perkembangan koleksi yang diperlukan oleh peserta didik.

Menurut teori pengembangan koleksi, pembaruan koleksi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga agar koleksi tetap relevan dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan informasi. Pembaruan koleksi dilakukan secara berkala melalui penambahan atau penggantian bahan pustaka sehingga koleksi yang tersedia tetap mendukung kebutuhan pembelajaran.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian, pembaruan koleksi di Perpustakaan SMKN 3 Banjarmasin dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pengembangan koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan pembaruan

⁷³ Ririn Azerty, "Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang."

koleksi sesuai dengan teori, yaitu menjaga agar koleksi tetap relevan dengan kebutuhan pengguna dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.